

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan

Menurut (Liberta Loviana Carolin, 2020) Pengembangan merupakan sebuah usaha untuk membuat produk pengembangan yang baru atau juga usaha untuk melakukan proses penyempurnaan pada produk yang telah tersedia sebelumnya. Penelitian pengembangan merupakan sebuah usaha dalam menyempurnakan, memajukan atau membuat media ciptaan baru maupun yang sudah ada sebelumnya yang berupa alat bantu untuk memecahkan persoalan di bidang pendidikan. Metode penelitian yaitu prosedur sistematis yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai suatu fenomena atau masalah yang diteliti. Metode penelitian mencakup langkah-langkah yang terstruktur, yang meliputi perencanaan, pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Terdapat beberapa jenis metode penelitian, yaitu penelitian kuantitatif, kualitatif, campuran, tindakan, dan deskriptif. Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat penting dalam memastikan bahwa tujuan penelitian tercapai dengan efektif dan efisien (Mustika,2018)

Dari beberapa pendapat peneliti di atas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu penelitian pengembangan adalah proses yang dilakukan melalui serangkaian riset atau metode dalam meningkatkan dan memvalidasi produk Pendidikan. Riset atau Metode merupakan sebuah metode penelitian ilmiah untuk

Mengembangkan atau membuat suatu produk tertentu sekaligus memvalidasi produk tersebut. Penelitian pengembangan memiliki manfaat yaitu untuk mendukung dan meningkatkan serta meningkatkan kuantitas dan kualitas sebagai salah satu usaha untuk menciptakan mutu pendidikan supaya lebih baik. Maka dari itu pengembangan sangat dibutuhkan dalam bidang pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Media Pembelajaran

a. Kajian Media Pembelajaran

Media pembelajaran terbentuk dari 2 kata yang berarti pengantar atau perantara yang menjembatani penyampaian informasi untuk orang lain. Media dapat disebut juga sebagai alat bantu yang diterapkan untuk menyampaikan pesan demi tercapainya tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar (Joko Kuswanto, 2018) Jadi media merupakan alat yang dimanfaatkan pada tahap menyampaikan informasi.

Media adalah sebuah perantara dimanfaatkan seseorang dalam penyampaian ide untuk penerima. Media pembelajaran merupakan upaya guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk memudahkan siswa dalam pemahaman sebuah informasi. Dijelaskan oleh (Rahmawan Putra, 2016) bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yaitu sebagai sumber belajar, psikologis dan manipulatif yang didalamnya terdapat fungsi kognitif, atensi, imajinatif, motivasi, dan afeksi. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa media merupakan perantara yang dimanfaatkan pendidik dalam proses penyampaian informasi hingga sampai pada penerima.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media ialah alat yang dimanfaatkan sebagai alat penyampaian informasi supaya sampai kepada penerima informasi. Demi terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang efektif, harus memperhatikan bagaimana cara menyampaikan informasi dalam pembelajaran supaya siswa semangat dan antusias yang tinggi dalam belajar, disamping itu pendidik perlu memiliki kemampuan belajar pemahaman kebutuhan, karakter siswa, dan kemampuan pada siswa. Media berfungsi untuk instruksi yang mana informasi yang ada pada media harus mengikutsertakan siswa dalam kegiatan nyata pada penerapan media dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media berfungsi untuk memudahkan siswa dalam pemahaman materi yang akan diajarkan.

Menurut (Mariana Jediut, 2021), manfaat media yaitu untuk memperjelas sajian tersampainya informasi, selain itu media juga bisa memperbaiki terbatasnya waktu, daya indera, dan ruang siswa seperti objek yang terlalu kecil atau besar melalui penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar, sehingga dapat memudahkan siswa dalam pemahaman konsep materi yang sedang disampaikan.

Pembelajaran merupakan proses pertukaran atau pencarian pengetahuan (informasi) yang dilakukan oleh siswa dan guru demi tercapainya tujuan belajar 14 yang sudah direncanakan. Setelah memahami terkait media dan pembelajaran, kemudian akan diuraikan arti atau makna dari kata media pembelajaran. Sehingga, media pembelajaran merupakan alat yang dimanfaatkan dalam penyampaian isi dari materi. Pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa supaya siswa mampu dalam pemahaman informasi yang telah disampaikan. Guru merasa lebih mudah apabila penyampaian materi memanfaatkan media yang sudah disesuaikan kebutuhan.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk memudahkan siswa dalam melatih kepekaan alat indranya, seperti indera pendengaran (telinga), penglihatan (mata), pengecapan (lidah), penciuman (hidung), maupun peraba (kulit). Berdasarkan ciri-cirinya, media pembelajaran dibagi kedalam beberapa jenis, yaitu:

1. Media Grafis atau Media Visual

Media grafis memiliki fungsi menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Saluran yang digunakan adalah indera penglihatan (Manshur & Rodhi, 2020) Media visual mempunyai unsur yaitu bentuk, garis, tekstur, dan warna dalam penyajiannya. Media ini dapat disajikan dalam 2 bentuk yaitu, grafis atau visual yang menunjukkan simbol atau animasi. Terdapat media visual yang dimanfaatkan dalam pembelajaran yaitu, jurnal, peta, gambar, buku, bagan, grafik, kartun,

sketsa, papan flanel, papan buletin, poster, dan lain sebagainya. Setiap media pada umumnya terdapat kekurangan dan kelebihan.

Media grafis juga terdapat kelebihan kekurangan. Kelebihannya yaitu media ini ekonomis, sederhana, dan bahan mudah didapatkan. Sedangkan kekurangan dari media ini yaitu tidak mampu melibatkan kelompok besar karena hanya bisa dilihat menggunakan indera penglihatan saja, serta tidak terdapat unsur audio.

2. Media Audio

Audio memiliki kegunaan yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu media yang bisa dimanfaatkan guru ialah media audio. Media audio adalah salah yang tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kenyataannya, masih banyak guru yang tidak memanfaatkan media audio dalam kegiatan pembelajaran (Hasan, 2016)

3. Audio Visual Media

Audio visual adalah media yang disajikan dengan menerapkan unsur suara dan gambar secara bersamaan pada saat menyampaikan pesan (informasi). Terdapat beberapa jenis media audio-visual yaitu: video, televisi, film, dan lain sebagainya.

c. Pemilihan Media

Menurut (Fatikh Inayahtur Rahma, 2019) penguasaan ilmu pendidikan yaitu kemampuan dalam menguasai media pembelajaran sebelum menggunakan dan menerapkan media pembelajaran tersebut. Maka dari itu perlu dipilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran ini perlu disesuaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan media harus disesuaikan dengan strategi mengajar, karakteristik siswa, prosedur penilaian, alokasi waktu dan sumber, organisasi kelompok belajar.

Dalam pemilihan media ini, guru juga harus mempertimbangkan fasilitasnya mulai dari tersedianya bahan buku dan tenaga, apakah fleksibel bisa digunakan dimanapun dengan nyaman dan praktis, atau juga apakah biayanya efektif apabila digunakan dalam waktu panjang. Selain itu pemilihan media juga harus berfokus kepada fungsi media pembelajaran itu sendiri, yaitu sebagai alat untuk memberikan kemudahan kepada para guru demi tujuan pembelajaran bisa tercapai. Pemilihan media juga harus diselaraskan dengan karakteristik, materi dan kemampuan sehingga tujuannya bisa menunjang efektivitas dan efisiensi hasil dan proses pembelajaran.

d. Kajian Tentang Media Roda Baca

Media Roda Baca adalah bentuk pengembangan alat bantu belajar membaca yang sangat sederhana yang berbentuk seperti kipas angin yang dapat berputar, huruf-huruf yang ada dalam media sangatlah besar sehingga dalam penggunaan media roda baca dapat di gunakan secara Bersama sama. Menurut (Rina Yuliana, 2021) sebuah media roda baca yang bisa berputar dan dibagi menjadi bagian-bagian yang terdapat huruf vocal dan huruf konsonan. Kelebihan dari media roda baca adalah bersifat konkrit, mudah saat digunakan, siswa juga lebih tertarik karena memiliki variasi warna, jadi siswa dapat belajar sambil bermain. Sedangkan kelemahan media roda baca yaitu pada langkah pembuatannya yang sangatlah rumit, penggunaan juga masih manual (ketika di putar), sulit untuk di bawa kemana mana. Media Roda Baca menjadi solusi pemilihan media yang sesuai.

Media roda baca adalah alat permainan roda berputar berbentuk lingkaran yang terdiri dari huruf vocal dan huruf konsonan materi ajar yang sudah disampaikan. Roda pintar yang terdapat huruf A-Z dapat diputar dan dipasangkan dengan salah satu dari huruf konsonan a, i, u, e, o. Roda pintar dimanfaatkan untuk mempermudah siswa dalam memahami suku kata terbuka secara interaktif. Hal ini memiliki tujuan supaya pembelajaran dapat dilaksanakan secara interaktif dan tidak monoton.

e. Media Roda Baca

Media belajar roda baca merupakan media belajar yang dimanfaatkan oleh guru untuk memudahkan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Menurut (Rina Yuliana, 2021) menjelaskan metode pembelajaran suku kata diawali penyajian suku kata yang setelahnya disusun menjadi sebuah kata. Kemudian, suku kata tersebut nantinya diolah menjadi huruf lalu dirangkai kembali menjadi suku kata. Metode ini memiliki tujuan supaya dapat memberikan pelatihan kepada siswa yang belum bisa membaca untuk menyusun huruf menjadi suku kata maupun sebaliknya. Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas maka judul penelitian adalah “Pengembangan Media Roda Baca Pada Pengenalan Huruf Vokal dan Huruh Konsonan Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar” pada membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar.

3. Pengertian Huruf Vokal dan Huruf Konsonan

Saat menggunakan bahasa tulis, huruf yaitu hal yang penting. Huruf atau abjad merupakan simbol bunyi yang bisa diolah menjadi kata, frase atau kalimat untuk membentuk percakapan. Bahasa Indonesia menerapkan alfabet latin yang terdapat 26 huruf dalam sistem perlambangan bunyinya. Dari ke 26 huruf kemudian dibagi menjadi 2 jenis, yaitu huruf vokal dan huruf konsonan.

a. Huruf Vokal

Huruf vokal yaitu perlambangan vokal dalam Bahasa Indonesia dan terdapat lima huruf, yaitu *a, e, i, o, dan u*. Huruf vokal pada umumnya dapat ditempatkan di akhir, di tengah, maupun di awal suatu kata. Berikut contoh penggunaan huruf vokal yang tersajikan dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penggunaan Huruf Vokal

HURUF	POSISI		
	Awal	Tengah	Akhir
A	api	padi	lusa
I	itu	simpan	murni
U	ulang	bumi	ibu
E	enak, ember, emas	petak, pendek, kena	sore, tipe
O	oleh	kota	radio

(Sumber: Rina Yuliana, 2021)

1. Ciri – Ciri Huruf Vokal

Menurut (Rina Yuliana, 2021). Hasil penelitian terkait kemampuan membaca permulaan pada siswa dalam menyampaikan huruf vokal (a, i, u, e, o) diperoleh hasil bahwa yang paling terkenal bagi siswa adalah huruf vokal “a” dengan persentase 100%. Sedangkan yang mempunyai persentase terendah adalah huruf vokal “e” dengan persentase 93% bagi anak mampu dan 7% lainnya bagi anak yang belum mampu mengucapkan bunyi huruf “e”.

Berikut ini ciri-ciri huruf vokal adalah:

- a. Huruf vokal hanya terdapat dari 5 huruf yaitu a, i, u, e, o
- b. Huruf vokal memiliki suara yang dapat diteriakkan atau didengar saat kita berbicara
- c. Huruf vokal tidak memiliki suara berdebut dan berakhir yang kasar seperti konsonan
- d. Huruf vokal memiliki berperan penting dalam membentuk suku kata dan kata dalam bahasa Indonesia.
- e. Huruf vokal juga memiliki peran dalam membentuk nada dan intonasi dalam suatu kalimat.

2. Kelebihan dan Kekurangan Huruf Vokal:

Berikut adalah kelebihan huruf vokal:

1. Huruf vokal membuat suatu kata terdengar lebih hidup dan memiliki intonasi yang kuat.
2. Huruf vokal mempermudah dalam pembacaan dan pemahaman suatu teks.

Berikut adalah kekurangan huruf vokal :

1. Terkadang huruf vokal membuat suatu kata terdengar terlalu panjang dan tidak efisien dalam penggunaan ruang.
2. Huruf vokal juga membuat suatu kata kurang efektif untuk penyampaian pesan (informasi) secara singkat dan jelas.

b. Huruf Konsonan

Huruf konsonan adalah huruf-huruf dalam alfabet yang bukan huruf vokal. Dalam alfabet bahasa Indonesia terdiri atas 21 huruf konsonan, yaitu: b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

Berikut penggunaan huruf konsonan yang disajikan dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2 Penggunaan Huruf Konsonan

HURUF	POSISI		
	Awal	Tengah	Akhir
B	bola, badak, buku	tobat, obat, mabuk	hijab, jilbab, adab
C	cat, contoh, cukup	baca, pacar, acar	-
D	dara, dungu, dini	ada, adik, gading	akad, jasad, sujud
F	faktor, formula, fajar	kafan, hafal, profesi	aktif, pasif, relatif
G	gadai, gajah, gairah	iga, tiga, bagus	arkeolog, gudeg, blog
H	habis, hati, hafal	pahit, suhu, sahabat	sah, kalah, jenuh
J	jadi, jemput, jarang	pajak, sujud, bujuk	bajaj, mikraj
K	kabel, kabut, kaca	aktif, akan, paku	buruk, pupuk, bapak
L	lama, lambat, lupa	palsu, kolot, kalut	awal, adil, ajal
M	marah, mudah, makan	lompat, lambat, dampak	curam, makam, suram
N	nomor, nasi, nabi	pandai, anak, tanam	makan, jalan, turun
P	putih, pandai, paku	bapak, dapat, cepat	cukup, cakap, gelap
Q	qari, qudsi, qur'an	-	-
R	rajin, rabu, rapi	dari, urut, tari	sabar, syukur, ukur
S	sudah, susah, santai	pasti, pasar, basi	tegas, cerdas, rakus
T	tua, tapi, tahu	putih, patah, kotor	pahat, rajut, kuat
V	vaksin, valid, villa	navigasi, evaluasi, evakuasi	-
W	wajah, watak, wujud	kawan, lawan, pawai	-
X	xenon, xantofil	-	-
Y	yakin, yaitu, yang	dayung, layu, sayap	-
Z	zat, zaman, zikir	azan, lazim	juz

(Sumber: Rina Yuliana, 2021)

1. Ciri ciri huruf konsonan

- a. Terdapat artikulasi
- b. Bunyi yang terbentuk melalui hambatan arus pada sebagian alat bicara
- c. Konsonan bersuara merupakan konsonan yang berasal melalui pita suara yang bergetar. Sedangkan konsonan yang ada tanpa bergetarnya pita suara adalah konsonan tidak bersuara.

2. Kelebihan dan kekurangan huruf konsonan

Tidak ada, karena huruf konsonan adalah huruf mati.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian terdahulu yang juga sama-sama mengimplementasikan modul berbasis kearifan lokal. Sebelum penelitian ini dirancang, peneliti perlu mempunyai keterkaitan penelitian terdahulu, namun keaslian harus terjaga dalam mengembangkan media ini. Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti melalui penelitian terdahulu:

Tabel 2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Nur Yasfin Eka (2022) Pengembangan Media Balpin (Balok Pintar) Berbasis Metode Montessor I Pada Kelas III Sekolah Dasar	Hasil akhir validasi bahan ajar Media Balpin (Balok Pintar) memperoleh penilaian validasi ahli materi sebesar 88,8%, sedangkan penilaian dari ahli validasi media memperoleh 91,6%. Berdasarkan hasil tersebut media Balpin (Balok Pintar) dikategorikan sangat layak digunakan untuk pembelajaran. Kelayakan dan kemenarikan media Balpin (Balok Pintar) diperoleh dari hasil uji coba yang dilakukan pada siswa kelas III. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat memusatkan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil angket siswa terkait kelayakan dan kemenarikan media Balpin (Balok Pintar) memperoleh presentase 96,2% sehingga media Balpin (Balok Pintar) sangat layak dan menarik untuk digunakan pada saat proses pembelajaran.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada jenis produk yang dikembangkan yaitu Media pembelajaran.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada penggunaan kurikulum, penelitian terdahulu menggunakan acuan kurikulum 2013 yang berbasis tematik sedangkan penelitian sekarang menggunakan kurikulum merdeka yang berbasis mata pelajaran.

C. Kerangka Pikir

